

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. UMKM Tahu Saguba untuk pengelolaan persediaan kacang kedelai masih menggunakan metode konvensional yang didapat dari perkiraan dan pengalaman pemilik nya.
2. Frekuensi pembelian kacang kedelai pada UMKM Tahu Saguba dengan menggunakan metode EOQ dilakukan dalam 18 kali pembelian kacang kedelai dari Juni 2023 s/d Mei 2024, sedangkan pemesanan bahan baku kacang kedelai yang dilakukan oleh UMKM Tahu Saguba saat ini sebanyak 48 kali, yang berpengaruh kepada total biaya persediaan UMKM Tahu Saguba lebih tinggi dibandingkan bila menggunakan metode EOQ dengan hasil perhitungan total biaya persediaan Rp 1.074.989.
3. Selama ini UMKM Tahu Saguba belum memiliki *safety stock*, bila menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman sebesar 14 karung dan harus melakukan *reorder point* pada saat persediaan bahan baku kacang kedelai digudang tinggal 22 karung.

5.2.Saran

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada UMKM Tahu Saguba yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam kebijakan pengadaan bahan baku kacang kedelai, yaitu :

1. UMKM Tahu Saguba dalam kebijakan pengendalian persediaan bahan baku kacang kedelai sebaiknya menggunakan suatu metode agar pengendalian persediaannya bisa menjadi lebih baik lagi kedepan nya.
2. Metode EOQ sebaiknya diterapkan di UMKM Tahu Saguba, karena mampu mengoptimalkan persediaan bahan baku kacang kedelai.
3. UMKM Tahu Saguba sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*), pemesanan kembali (*reorder point*) untuk menghindari resiko kehabisan bahan baku dan juga kelebihan bahan baku sehingga dapat meminimalkan biaya bahan baku kedelai.